

Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Pos Persero Cabang Bima

Megasuciati Wardani

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Univeritas Mbojo Bima

E-Mail: megasuciatiwardani@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the Cash Flow at PT POS Persero Bima Branch. The type of research used in the research is descriptive research. Data collection techniques in this research are observation, documentation, interviews and literature study. Meanwhile, the data analysis technique in this research is through financial analysis. Analyzing cash flow reports at PT. POS Persero Bima Branch, namely the Operating Cash Flow Ratio, calculates the ability of operating cash flow to pay obligations smoothly. This ratio is obtained by dividing operating cash flow by current liabilities. The Cash Flow Report at PT POS Persero Bima Branch is below the AKO Ratio standard of 1, which reflects that PT POS Persero's cash position is still not safe to meet its current obligations. Where by using the one sample t test, the calculated t value is smaller than the t table value, so that what is accepted is an alternative hypothesis, namely the assumption that the Operating Cash Flow Ratio (AKO) of PT POS Persero Bima Branch is below the standard AKO Ratio. The results of the one sample t test obtained a t value of -75.084 and a t table of 1.533. By comparing the tcount and ttable values, it turns out that the tcount value is greater than ttable (-75.084 < 1.533). So the alternative hypothesis (Ha) which reads "It is suspected that the Operating Cash Flow Ratio (AKO) at PT POS Persero Bima Branch is equal to or more than 1". cannot be accepted/rejected*

Keywords: *Analysis, Reports, Cash Flow, Pos Persero, Bima Branch.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Arus Kas (*Cash Flow*) pada PT POS Persero Cabang Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif Teknik Pengumpulan data Dalam penelitian ini Observasi, Dokumentasi, Wawancara serta Studi Pustaka. Sedangkan Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah melalui analisa Keuangan. Menganalisa *Laporan Arus kas (Cashflow)* pada PT. POS Persero Cabang Bima yaitu dengan Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Laporan Arus Kas pada PT POS Persero Cabang Bima, berada di bawah standar Rasio AKO sebesar 1, dimana hal ini mencerminkan bahwa posisi kas PT POS Persero masih belum aman untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Dimana dengan menggunakan uji t test one sample, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, sehingga yang diterima adalah hipotesis alternatif yaitu dugaan bahwa Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT POS Persero Cabang Bima dibawah standar Rasio AKO. Hasil t-test one sampel didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -75,084 dan t_{tabel} sebesar 1,533. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (-75,084 < 1,533). Sehingga Hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Diduga Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT POS Persero Cabang Bima di sama dengan atau lebih dari 1”. tidak dapat diterima / ditolak.

Kata Kunci: Analisis, laporan, Arus Kas, Pos Persero, Cabang Bima.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan keterbukaan telah membuka kran persaingan semakin ketat, sebuah negara tidak bisa lagi membatasi produk dari luar negeri untuk masuk bahkan tenaga-tenaga kerja luar negeri untuk masuk ke dalam negeri. Tidak ada kata yang bisa membuat kita tetap bertahan di belantika persaingan tersebut kecuali seluruh stakeholder berinovasi dan meningkatkan kualitas serta terus meningkatkan kinerja dari perusahaan-perusahaan dalam negeri, baik kinerja operasional maupun kinerja keuangannya.

Perubahan peta perekonomian dunia telah membuat perubahan besar dalam tatanan ekonomi dunia. Ekonomi yang dulu di dominasi oleh bangsa-bangsa eropa dan Amerika telah bergeser ke benua Asia yang diawali oleh kebangkitan industri dan ekonomi Jepang, China

Received Maret 30, 2022; Revised April 26, 2022; Mei 17, 2022

* Megasuciati Wardani, megasuciatiwardani@gmail.com

dan Korea Selatan. Lahirnya komunitas dan perjanjian-perjajian kerjasama ekonomi baik skala internasional maupun skala regional telah mendorong atmosfer kompetisi yang sangat ketat, kita sebut saja beberapa *agreement* seperti : AFTA, CAFTA, dan MEA.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri. (Arifin, 2003: 91) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Dengan aset yang begitu besar dan bergerak pada dua jenis BUMN yakni BUMN Infra struktur dan Non Infrastruktur hampir semua bidang ekonomi seperti :Industri dan perdagangan, Kawasan Industri dan Jasa Konstruksi, dan Konsultasi, Perhubungan telekomunikasi dan Pariwisata, pertanian dan perkebunan, pelayanan umum, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian kinerja BUMN dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia pada umumnya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap baik kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Menurut Henry (2002:488) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu. Menurut Dyckman, dkk (2001:550), tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping analisis finansial lainnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode tertentu. Perusahaan menyajikan Laporan Arus Kas sesuai

dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu: metode langsung dan metode tidak langsung

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status dari Jawatan PTT (Post Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang kepala jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor Pos dan komunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas Pos dan Giro baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT.Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia memiliki 3.700 kantorpos online,serta dilengkapi elektronik mobile Pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid dan terintegrasi. System kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

Menyelenggarakan pos tidak hanya terbatas dalam tingkatan wilayah dalam negeri tetapi juga luar negeri, hal tersebut dicantumkan dalam Undang - Undang nomor 6 tahun 1984 tentang pos diselenggarakan guna mendukung pembangunan bangsa dan Negara dengan memberikan pelayanan yang baik ke seluruh wilayah Indonesia, dan berhubungan antar Negara yang dimaksud adalah PT. POS INDONESIA cabang bima mempunyai jangkauan bidang usaha yang paling luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam pelayanan surat menyurat, adapun bentuk pelayanannya adalah:

1. Lalu lintas berita (layanan penyuratan)
2. Lalu lintas barang (layanan pengiriman berupa paket barang)
3. Lalu lintas uang (wesel pos, wesel pos kilat)
4. Jasa keagenan (penjualan berupa materai, perangko dll)

PT. Pos Indonesia merupakan, salah satu perusahaan yang berorientasi pada laba. Namun disisi lain PT POS Persero harus mampu mempertahankan Kas untuk pos-pos operasional sehingga mampu membayar utang-utang jangka pendek, dan seluruh kegiatan operasional yang sifatnya jangka pendek.

Laporan arus kas PT POS Persero Cabang Bima sampai dengan 31 desember 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel Arus Kas PT POS Persero dari tahun 2016-2020

No	Tahun	Arus Kas	Persentase
1	2016	4.821.844.706	42%
2	2017	505.503.037	4%
3	2018	1.524.383.008	13%
4	2019	1.122.180.085	10%
5	2020	3.452.519.037	30%
Jumlah		11.426.429.873	100%

Sumber ; PT POS Persero Cabang Bima 2021

Dengan banyaknya perubahan dan pesatnya perkembangan PT POS Persero sebagai salah satu perusahaan jasa terbesar di indonesia ini menggelitik kami sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat judul ” Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Pada Pt Pos Persero Cabang Bima “

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas dalam mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang dipilih.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca

menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis atas suatu perusahaan, maka terlebih dahulu harus diketahui sifat, cakupan, dan keterbatasannya sebelum menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisis. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1, Paragraf 07 (SAK:2007) yaitu sebagai berikut:

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. Pemakai laporan keuangan tersebut meliputi pihak eksternal dan pihak internal yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi yang berbeda. Laporan keuangan yang menjadi alat analisis dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi dikarenakan neraca dan laporan laba-rugi cukup memadai untuk menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai perusahaan. Neraca menunjukkan posisi harta, kewajiban dan modal pada suatu waktu tertentu sedangkan laporan laba-rugi menggambarkan pendapatan yang diperoleh dan biasanya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menjelaskan mengenai neraca dan laporan laba rugi saja :

- a) Neraca (*Balance Sheet*) “Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu” (Djarwanto, 2004:20). Penggolongan perkiraan neraca akan lebih memudahkan proses analisisnya.
- 1) Aktiva (*Assets*) Aktiva mencakup biaya-biaya yang belum ditandingkan dengan pendapatan di masa lalu dan diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi berupa pendapatan di masa depan.
 - 2) Kewajiban/Utang (*Liabilities*)
Menurut Djarwanto (2004: 34): Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*). Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)
- b) Menurut Kasmir (2008: 45), “Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.” Djarwanto (2004:44) menyebutkan bahwa: Unsur-unsur penting dari laporan laba-rugi adalah terdiri dari penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya di luar usaha pokok (*other income and expenses* atau *nonoperating*), dan pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa (*extraordinary items*). Bentuk penyajian laporan laba-rugi yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008: 49) ada dua bentuk :
1. Bentuk tunggal (*Single step*); yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan dalam satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok sehingga laba atau rugi bersih dihitung dengan satu langkah yakni mengurangi total pendapatan dengan total biaya.
 2. Bentuk bertahap (*Multiple Step*); yang mengelompokkan laba-rugi secara lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Ada delapan teknis dalam menganalisis laporan keuangan menurut Abdullah (2005:40) yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)
- b. Analisa Trend (tendensi posisi), merupakan teknis analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan perubahan naik atau mengalami penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik analisa ini adalah tahun atau periode pembanding. Apabila analisa perbandingan menggunakan tahun sebelumnya (n-1) sebagai tahun pembanding, maka analisa trend menggunakan tahun dasar (Po) sebagai tahun pembanding.
- c. Analisa Persentase per Komponen (Common Size), teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun hutang terhadap keseluruhan/total aktiva maupun hutang
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisa untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab-sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisa Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
- h. Analisa Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik

satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan (Sugiyono 2009:55). Penelitian ini memaparkan variabel X (Laporan Arus kas (Cashflow)) pada PT POS Persero Cabang Bima. Penelitian ini dilakukan pada PT POS Persero Cabang Bima Jalan.

Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT. Pos Indonesia Cabang Bima selama Berdiri, mulai tahun 1980 sampai dengan 2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.POS INDONESIA Cabang Bima mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, dalam hal ini seperti Laporan keuangan yang akan diperoleh dari bagian finance PT POS Persero Cabang Bima. Data Sekunder Adalah data yang diperoleh dari PT POS Persero Cabang Bima yang tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh peneliti seperti, Struktur Organisasi, dan absensi pegawai.

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini Observasi, Dokumentasi, Wawancara serta Studi Pustaka. Sedangkan Teknik Analisa Data dalam penelitian ini adalah melalui analisa Keuangan. Menganalisa *Laporan Arus kas (Cashflow)* pada PT. POS Persero Cabang Bima yaitu dengan Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Selanjutnya menggunakan **analisa Statistik. Dimana** data yang telah didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:207})$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung

\bar{X} : Nilai rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.
- b. Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{X})
- c. Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- d. Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung)
- e. Nilai S dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sqrt{(x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

- f. Menentukan jumlah anggota sampel
- g. Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus t- test satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. POS Persero Cabang Bima

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status dari Jawatan PTT (Post Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang kepala jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor Pos dan komunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas Pos dan Giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT.Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia memiliki 3.700 kantorpos online,serta dilengkapi elektronik mobile Pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid dan terintegrasi. System kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap daerah di Indonesia

mampu diidentifikasi dengan akurat.

Aktivitas pos Indonesia cabang bima

Menyelenggarakan pos tidak hanya terbatas dalam tingkatan wilayah dalam negeri tetapi juga luar negeri, hal tersebut dicantumkan dalam Undang - Undang nomor 6 tahun 1984 tentang pos diselenggarakan guna mendukung pembangunan bangsa dan Negara dengan memberikan pelayanan yang baik ke seluruh wilayah Indonesia, dan berhubungan antar Negara yang dimaksud adalah PT. POS INDONESIA cabang bima mempunyai jangkauan bidang usaha yang paling luas dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam pelayanan surat menyurat, adapun bentuk pelayanannya adalah:

1. Lalu lintas berita (layanan penyuratan)
2. Lalu lintas barang (layanan pengiriman berupa paket barang)
3. Lalu lintas uang (wesel pos, wesel pos kilat)
4. Jasa keagenan (penjualan berupa materai, perangko dll)

PT. Pos Indonesia merupakan, salah satu perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba merupakan salah satu tujuan dari sebuah perusahaan. Apabila para investor ingin menanamkan modalnya maka faktor laba adalah tujuan dari pada investor tersebut.

Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada PT. POS Persero Cabang Bima

Untuk mengetahui data pegawai berdasarkan tingkat pendidikan pada PT. POS Persero Cabang Bima dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Data pegawai berdasarkan tingkat pendidikan pada
PT. POS Persero Cabang Bima

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase(%)
1	S.1	29	48,33
2	SMA/Sederajat	31	51,67
Jumlah		60	100,00

(Sumber : PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang bekerja pada PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2020 sebanyak 60 orang yang terdiri dari 29 orang atau 48,33% adalah berpendidikan S.1 dan 31 orang atau 51,67% berpendidikan SMA/Sederajat.. Dengan demikian mayoritas pegawai yang bekerja pada PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2020 berpendidikan S.1

Jumlah Aktiva Pada PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2016-2020

Dari laporan keuangan tahun 2016 - 2020, perkembangan jumlah Kekayaan atau Aktiva

PT POS Persero Cabang Bima, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Jumlah Aktiva Tahun 2016-2020
pada PT. POS Persero Cabang Bima

No	Tahun	Aktiva	Persentase
1	2016	98.088.824.292	
2	2017	96.043.785.386	-2%
3	2018	94.980.481.829	-1%
4	2019	44.989.383.464	-53%
5	2020	94.750.219.956	111%

(Sumber : PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2020).

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa PT. POS Persero Cabang Bima adanya fluktuasi perubahan jumlah aktiva yang cukup signifikan, dan terlihat kecenderungan penurunan jumlah aktiva kecuali pada tahun 2020 ada kenaikan yang sangat signifikan.

Jumlah Pendapatan Pada PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2016-2020.

Indikator yang paling mudah untuk dilihat dari kinerja sebuah perusahaan adalah bagaimana perkembangan pendapatannya, dan perubahan pendapatan PT POS Persero Cabang Bima dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah Pendapatan PT POS Persero Cabang Bima pada
tahun 2016 - 2020

z	Tahun	Pendapatan	Persentase
1	2016	10.450.467.515	
2	2017	4.435.132.909	-58%
3	2018	5.756.912.182	30%
4	2019	5.513.008.657	-4%
5	2020	5.259.074.230	-5%

(Sumber : PT. POS Persero Cabang Bima).

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan dari PT POS Persero Cabang Bima, tidak ada perubahan yang signifikan, kecuali pada tahun 2016 dan 2011, ada penurunan yang cukup signifikan.

Jumlah Biaya yang dikeluarkan dalam operasional oleh PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2016-2020.

Tabel 5

Jumlah Biaya Operasional PT. POS Persero Cabang Bima
tahun 2016-2020

No	Tahun	Biaya	Persentase
1	2016	5.628.622.809	
2	2017	3.929.629.872	-30%
3	2018	4.232.529.174	8%
4	2019	4.390.828.572	4%
5	2020	1.806.555.193	-59%

(Sumber : PT. POS Persero Cabang Bima Tahun).

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perubahan jumlah biaya yang digunakan oleh PT POS Persero Cabang Bima untuk proses Operasinya cukup baik ini terlihat ada kecenderungan penurunan biaya dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2020.

Perkembangan Laporan Arus kas (*Cashflow*) PT. POS Persero Cabang Bima Tahun 2016-2020.

Tabel 6

Perkembangan Laporan Arus Kas PT. POS Persero Cabang Bima tahun 2016-2020

No	Tahun	saldo kas	Persentase
1	2016	4.821.844.706	
2	2011	505.503.037	-90%
3	2012	1.524.383.008	202%
4	2013	1.122.180.085	-26%
5	2020	3.452.519.037	208%

(Sumber : PT. POS Persero Cabang Bima).

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan Arus Kas (*CashFlow*) PT POS Persero Cabang Bima selama periode Lima tahun, mengalami kecenderungan meningkat walaupun pada tahun 2016 ke 20117 terjadi penurunan yang cukup signifikan namun perubahan selama empat tahun menunjukkan kinerja yang baik.

Interpretasi Data

Uji t-Test One Sample

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$n = 5 \quad \bar{x} = 0,04$$

$$\sum x = 1,19 \quad \sum (x - \bar{x})^2 = 0,0237$$

$$\mu_o = 1$$

Berdasarkan data diatas, kemudian dianalisa dengan menggunakan uji t satu sampel

dengan tingkat signifikansi 0,10 pada uji pihak kanan, dengan perhitungan sebagai berikut:

Mencari nilai Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,0237}{5-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,0237}{4}}$$

$$S = \sqrt{0,008}$$

$$S = 0,02863$$

1. T-Test One Sampel

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{0,04 - 1}{\frac{0,286}{\sqrt{5}}}$$

$$t = \frac{-0,96}{\frac{0,286}{2,236}}$$

$$t = \frac{-0,96}{0,0128}$$

$$t = -75,084$$

Tabel 4.8

Output dari Program SPSS versi 21.

One-Sample Test

	Test Value = 1					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Arus Kas	-75.084	4	.000	-.961526	-.98883	-.93423

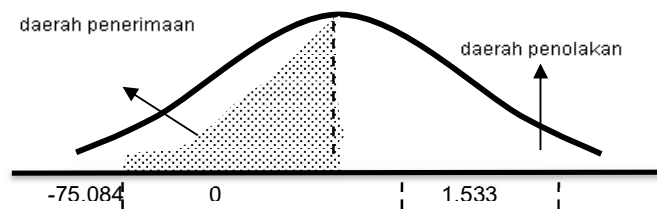
Sumber ; Olahan program spss versi 21

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan besarnya nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , dengan hipotesis sebagai berikut: “Diduga Arus Kas pada

PT POS Persero Cabang Bima Kurang dari 1 atau tidak baik”.

Pada taraf signifikansi 0,10 ($\rho = 90\%$), maka $dk = n-1$ atau $dk=5-1=4$, besarnya $t_{tabel} = 1,533$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $(-75,084 < 1,533)$, maka H_a ditolak dan H_o diterima pada taraf signifikansi 0,10 ($\rho = 90\%$) uji pihak kiri.



Gambar 4.1 Distribusi Uji-T Pihak Kanan

Gambar 4.1 Distribusi Uji-T Pihak Kiri

Sehingga Hipotesis alternatif yang berbunyi “Diduga Rasio Arus Kas Operasi pada PT POS Persero Cabang Bima di sama dengan atau lebih dari 1”. tidak dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

Laporan Arus Kas pada PT POS Persero Cabang Bima, berada di bawah standar Rasio AKO sebesar 1, dimana hal ini mencerminkan bahwa posisi kas PT POS Persero masih belum aman untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

1. Dimana dengan menggunakan uji t test one sample, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, sehingga yang diterima adalah hipotesis alternatif yaitu dugaan bahwa Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT POS Persero Cabang Bima dibawah standar Rasio AKO.
2. Hasil t-test one sampel didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -75,084 dan t_{tabel} sebesar 1,533. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $(-75,084 < 1,533)$. Sehingga Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Diduga Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT POS Persero Cabang Bima di sama dengan atau lebih dari 1”. tidak dapat diterima / ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, diajukan saran, sebagai berikut:

1. PT Pos Persero Cabang Bima harus meningkatkan pendapatan-pendapatan lain selain dari Laba untuk meningkatkan keamanan posisi kas.
2. Meminimalisir biaya-biaya yang bisa mengurangi pendapatan dengan melakukan optimalisasi, dan efisiensi baik itu internal maupun eksternal organisasi.
3. Mengurangi hutang-hutang lancar yang membutuhkan kas yang cepat dalam kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6 Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Kasmir , 2008, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008,PT Raja Grafindo Persada Jakarta .
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kuadi, (2006). *Memahami Rasio-rasio Keuangan*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono SU & D. Agus Harjito,2007, *Manajemen Keuangan*, Cetakan keenam 2007, Ekonisia, Kampus Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Method For Business*. Fourth Edition. John Wiley and Sons, Inc. United States Of America
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Syafri Harahap, Sofyan, (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Umar, Husein, 2005 *Evaluasi kinerja perusahaan*. Cetakan ketiga, PT Gramedia utama, jakarta